



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 14 Agustus 2010

Halaman: 10

Media Massa : *Harian Jogja* Hari : *Sabtu* Tanggal : *14 Agustus 2010* Halaman : *10*

Penanganan anjal butuh peran masyarakat

Oleh Endro Gunoro
HARIAN JOGJA

JOGJA: Penanganan masalah sosial anak jalanan, pengemis dan gelandangan di Kota Jogja membutuhkan peran masyarakat.

Christina Siwi S Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran) Kota Jogja mengatakan kerja sama sinergis antara pemerintah, masyarakat dan lembaga sosial sangat menentukan dalam penanganan masalah sosial.

Saat ini Pemkot Jogja telah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga sosial masyarakat (LSM) untuk membentuk ribuan pekerja sosial masyarakat (PSM) dengan mengaktifkan sebanyak 100 orang untuk terus melakukan pendataan, identifikasi, pembinaan dan pendampingan, dan kepelatihan usaha untuk menekan tingginya anak-anak turun ke jalan di wilayah Kota Jogja.

Menurut Siwi, berbagai kerja sama yang telah dibentuk juga diwujudkan melalui pembentukan kelompok kerja (Pokja) lintas SKPD untuk memusatkan seluruh program pada satu fokus persoalan penanganan sosial anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

Pembuatan papan imbauan dan selebaran untuk pendonor agar tidak asal memberikan uang kepada anak-anak di titik persimpangan jalan dan *traffic light* dipandang cukup efektif. Menurut Siwi, memberikan uang langsung kepada anak-anak di tepi jalan bukan merupakan bentuk kepedulian yang tepat. Yang paling tepat adalah melalui lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang jelas keberadaannya serta konsisten dalam penanganan pengentasan anjal selama ini," terang Siwi belum lama ini.

Data yang diperoleh Dinsosnakertran dari Provinsi DIY, pada 2007 ada 181 anjal dan 2010 ini diperoleh info terakhir hanya 135 anjal. Data lain dari hasil operasi penerbitan maupun pendataan atas kerja sama dengan beberapa lembaga dari sampai dengan bulan lalu sebanyak 489 anjal dan asli warga Kota Jogja hanyalah 156 anak.

156 anjal ini, lanjut Siwi, langsung diidentifikasi dengan pencacatan untuk dapat diketahui sebab musababnya turun ke jalan dan nekad meminta-minta pelintas jalan. Jika dipandang, ada faktor ekonomi kedua orang tua yang akan mengeluarkan kebijakan nyata agar beban ekonomi dapat teratasi. "Lebih-lebih untuk kesehatan dan pendidikan saat ini terjangkau."

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinsosnakertran	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Herman Edy Sulistio, SH.
NIP. 195603281990031001

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005